

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI KONTEMPORER MELALUI
TEKNIK PEMBELAJARAN KATA KUNCI
DI KELAS X SMK PGRI 2 CIANJUR**

Mega Afriyanti¹
megaafriyanti050487@gmail.com¹

Iis Ristiani²
iisristiani@unsur.ac.id²

**Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Suryakencana, Indonesia**

Received: 2025-11-20 | Reviewed: 2015-11-27 | Accepted: 2025-11-30 | Published: 2025-12-01

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana teknik pembelajaran kata kunci memengaruhi perolehan keterampilan menulis puisi baru (kontemporer) siswa kelas X. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengartikulasikan konsep secara kreatif dalam latihan menulis puisi menjadi dasar penelitian ini. Metode eksperimen, pendekatan kuantitatif dengan desain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan instrumen pretes-postes digunakan sebagai metodologi penelitian. Seluruh siswa kelas X di sebuah SMK di Cianjur menjadi populasi penelitian, dan dua kelas yang dipilih secara acak menjadi sampel. Tes menulis puisi dan lembar observasi keterlibatan siswa digunakan sebagai alat penelitian. Uji-t digunakan untuk mengevaluasi data guna mengidentifikasi perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Temuan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi orisinal telah meningkat secara signifikan. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengartikulasikan konsep secara kreatif dalam latihan menulis puisi menjadi dasar penelitian ini. Alat penelitian yang digunakan adalah tes menulis puisi dan lembar observasi keterlibatan siswa. Uji-t digunakan untuk mengevaluasi data guna mengidentifikasi perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kata kunci: menulis, puisi baru, hasil belajar

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how keyword learning techniques affect the acquisition of new (contemporary) poetry writing skills of tenth-grade students. The low ability of students to articulate concepts creatively in poetry writing exercises became the basis of this study. Experimental methods, quantitative approaches with experimental and control group designs, with pretest-posttest instruments were used as the research methodology. All tenth-grade students at a vocational high school in Cianjur became the research population, and two randomly selected classes became the sample. A poetry writing test and a student engagement observation sheet were used as research tools. A t-test was used to evaluate the data to identify significant differences between the experimental and control groups. The findings showed that students' ability to write original poetry had increased significantly. The low ability of students to articulate concepts creatively in poetry writing exercises became the basis of this study. The research tools used were a poetry writing test and a student engagement observation sheet. A t-test was used to evaluate the data to identify significant differences between the experimental and control groups.

Keywords: writing, new poetry, learning outcomes

A. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui bahasa seseorang dapat berpikir, berkomunikasi, dan mengekspresikan ide, gagasan, serta perasaan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan produktif yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi, karena penulis harus menuangkan ide ke dalam bentuk bahasa tulis yang teratur, logis, dan komunikatif.

Menurut Tarigan (2008), “Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu.” Pendapat ini menegaskan bahwa menulis adalah aktivitas simbolik yang memerlukan penguasaan bahasa dan kemampuan berpikir. Sementara itu, Keraf (2010) berpendapat bahwa “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi tidak langsung yang menggunakan bahasa tulis sebagai medianya.” Dengan demikian, menulis bukan hanya sekadar kegiatan menuangkan kata-kata, tetapi juga suatu bentuk komunikasi antara penulis dan pembaca. Nurgiantoro (2012) menjelaskan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam bentuk bahasa tulis yang teratur, logis, dan sistematis untuk tujuan komunikasi.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam menulis, penulis harus mampu menyusun ide secara runtut agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca. Selanjutnya, Semi (2007) menjelaskan bahwa “Menulis adalah proses kreatif untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pemikiran dalam bentuk tulisan yang bermakna.” Pendapat ini menegaskan bahwa kegiatan menulis juga berkaitan erat dengan aspek kreativitas dan ekspresi diri.

Sementara itu, Sayuti (2002) menjelaskan bahwa “Puisi modern adalah hasil perenungan dan imajinasi penyair yang dituangkan dalam bahasa yang sarat simbol dan makna.” Dengan demikian, puisi baru bersifat subjektif dan penuh penafsiran, karena setiap pembaca dapat merasakan makna yang berbeda dari simbol-simbol yang digunakan. Menurut Sumardjo (1986) (Sumardjo, 1986) “Puisi baru menonjolkan kebebasan dalam bentuk dan isi, tetapi tetap mengutamakan nilai estetika, imaji, dan makna.” Artinya, meskipun tidak terikat aturan lama, penyair tetap harus menjaga unsur keindahan dan kekuatan bahasa agar puisinya memiliki daya pikat emosional. Sedangkan menurut Ristiani (2017) puisi sebagai ekspresi pengalaman batin,

memandang puisi sebagai wadah ungkapan pengalaman kejiwaan, imajinasi, emosi yang dipadatkan secara estetis. Misalnya dalam materinya tentang puisi dan prosa.

Lebih lanjut, Kosasih (2008) mengemukakan bahwa “Menulis puisi baru merupakan sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, serta kemampuan memilih dan menata kata-kata agar bermakna estetik.” Pendapat ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi baru dapat membantu siswa melatih kemampuan berpikir kreatif dan peka terhadap keindahan bahasa.

Dalam kegiatan menulis puisi baru, bahasa menjadi media ekspresi estetika. Seperti yang diungkapkan oleh Aminuddin (2014) “Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengekspresikan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan kekuatan bahasa dalam struktur batin dan struktur fisik.” Dengan kata lain, menulis puisi baru menuntut penulis untuk tidak hanya pandai memilih kata, tetapi juga mampu membangun suasana, emosi, dan makna melalui struktur puitik yang padat.

Menulis dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup berbagai jenis teks, salah satunya adalah menulis puisi kontemporer. Puisi kontemporer merupakan bentuk puisi yang bebas dari ikatan pola, jumlah baris, rima, atau bait sebagaimana puisi lama. Menurut Waluyo (1987) “Puisi baru adalah puisi yang lebih bebas dalam bentuk dan isi, yang menekankan pada ekspresi pikiran dan perasaan penyair dengan bahasa yang indah dan bermakna.” Sementara itu, Racmat (2020) menjelaskan bahwa “Puisi merupakan hasil imajinasi dan pengalaman batin penyair yang diungkapkan secara estetis melalui bahasa yang padat, sugestif, dan bermakna dalam.” Puisi modern dengan demikian menuntut penulis untuk berpikir kreatif, memilih kata dengan cermat, dan menghadirkan makna yang mendalam.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis puisi kontemporer adalah kegiatan kreatif dan reflektif untuk mengekspresikan perasaan, gagasan, dan pengalaman hidup melalui bahasa yang padat, simbolik, dan bermakna dalam. Dalam konteks pembelajaran, kegiatan menulis puisi baru sangat penting karena dapat menumbuhkan apresiasi terhadap sastra, mengembangkan kreativitas berbahasa, serta meningkatkan kepekaan estetis dan emosional siswa.

Melalui pembelajaran menulis puisi baru, siswa tidak hanya belajar menyusun kata, tetapi juga belajar memahami kehidupan dan mengekspresikannya dengan keindahan bahasa. Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi baru hendaknya dilakukan dengan pendekatan

yang menyenangkan, kontekstual, dan mendorong siswa berimajinasi secara bebas namun tetap bertanggung jawab terhadap makna yang ingin disampaikan.

Namun, dalam kenyataan pembelajaran di sekolah, kemampuan menulis puisi siswa masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan menemukan ide, menggunakan diksi puitis, serta membangun imaji dan makna dalam puisinya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya keterbatasan kosakata, kurangnya motivasi, dan strategi pembelajaran guru yang masih bersifat konvensional. Guru sering kali hanya memberikan contoh puisi tanpa membimbing siswa menemukan ide atau menggali pengalaman pribadi sebagai bahan menulis. Akibatnya, siswa menjadi pasif dan hasil puisinya cenderung monoton serta tidak orisinal.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat menstimulasi ide, imajinasi, dan kreativitas siswa dalam menulis puisi, salah satunya adalah teknik pembelajaran kata kunci. “Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan (termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran) yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu (Sanjaya, 2008). Menurut Kamarudin, I (2022) rencana kegiatan yang berisi serangkaian aktivitas yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Hamalik menekankan bahwa teknik pembelajaran adalah serangkaian tindakan guru dan siswa yang dirancang dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ia melihat teknik sebagai bagian dari organisasi proses yang mencakup hubungan timbal balik antar-aktor dalam situasi edukatif (Hamalik, 2002).

Sedangkan Rusman memosisikan teknik pembelajaran sebagai teknik atau taktik pelaksanaan model pembelajaran yakni langkah konkret yang guru gunakan ketika menerapkan suatu model (mis. pembelajaran kooperatif, inkuiri, problem-based learning). Teknik harus disesuaikan dengan tujuan, karakter siswa, dan konteks kelas (Rusman, 2011).

Teknik pembelajaran merupakan cara konkret yang dipakai oleh guru untuk melaksanakan metode pembelajaran agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien. Mereka menekankan bahwa selain metode dan strategi, teknik adalah implementasi nyata di kelas yang memuat langkah-praktis guru dalam interaksi dengan siswa (Damarah, S & Zain, 2006).

Teknik ini memberikan kata-kata inti (keyword) sebagai stimulus awal yang dapat memicu asosiasi dan ide bagi siswa dalam menulis. Menurut Supriyadi (2019), teknik kata

kunci adalah cara pembelajaran menulis yang menggunakan satu atau beberapa kata inti sebagai dasar untuk mengembangkan gagasan dan imajinasi siswa. Menurut Sugiono, kata kunci adalah istilah penting yang menjadi fokus utama dari variabel atau konsep yang sedang diteliti (Sugiono, 2019). Kata kunci juga berfungsi untuk menunjukkan fokus utama kajian dan memudahkan pembaca atau peneliti lain menemukan karya ilmiah yang relevan. Kata kunci merupakan istilah penting yang digunakan untuk menemukan fokus dalam suatu topik penelitian atau permasalahan yang sedang dikaji (Suharsimi, 2010). Kata kunci merupakan kata yang menjadi pusat perhatian dalam pengembangan paragraf atau ide pokok suatu tulisan (Keraf, 2004).

Melalui teknik ini, siswa tidak hanya belajar menulis secara teknis, tetapi juga dilatih untuk berpikir divergen, berimajinasi, dan mengaitkan pengalaman pribadi dengan bahasa puitis

Pembelajaran menulis yang efektif adalah pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, memberi ruang bagi mereka untuk berkreasi dan berekspresi.” Teknik kata kunci memenuhi prinsip tersebut karena melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan makna kata dan mengembangkan imajinasi mereka sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan teknik pembelajaran kata kunci diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi kontemporer pada siswa kelas X. Melalui pemberian kata-kata kunci yang relevan dengan pengalaman siswa, pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan mendorong lahirnya karya puisi yang orisinal. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Kontemporer Melalui Teknik Pembelajaran Kata Kunci di Kelas X.”

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experiment*) alasan saya memilih pendekatan dan metode tersebut karena menurut Sugiono (2025) penelitian eksperimen semu digunakan apabila peneliti tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel luar yang dapat memengaruhi hasil penelitian, namun tetap melibatkan perlakuan khusus untuk melihat pengaruh terhadap hasil belajar. Pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan yang ada di sekolah yang diambil untuk penelitian.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yang melibatkan dua kelompok sampel tanpa pengacakan dikarenakan berdasarkan tujuan dan

keadaan sekolah yang diteliti. Kelompok eksperimen diberi perlakuan, sedangkan kelompok kontrol menerima pembelajaran konvensional. Kedua kelompok tersebut diberi *pretest* dan *posttest* untuk mengukur perbedaan kemampuan menulis puisi setelah perlakuan (Sugiono, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 2 Cianjur, Kabupaten Cianjur, pada semester ganjil tahun ajaran 2025-2026. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X SMK PGRI 2 Cianjur. Pemilihan sampel menggunakan teknik sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiono, 2022). Teknik sampling yang digunakan Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2025). Adapun sampel penelitian terdiri atas kelas X PPLG sebagai kelompok kontrol sebanyak 13 siswa dan kelas X MPLB sebagai kelompok eksperimen sebanyak 16 siswa.

Variabel Bebas (X), Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahannya pada variabel dependen (Sugiono, 2022: 39). Variabel Terikat (Y), Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2022).

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (X), yaitu teknik Pembelajaran Kata Kunci dan variabel terikat (Y), yaitu menulis puisi baru. Partisipan penelitian mencakup seluruh siswa dari kedua kelas sampel dengan karakteristik usia yang relatif homogen. Baik variabel bebas dan variabel terikat keduanya saling mempengaruhi untuk keberhasilan penelitian ini.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi: (1) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); (2) tes keterampilan menulis (*pretest* - *posttest*) untuk mengukur kemampuan awal dan akhir siswa; (3) rubrik penilaian menulis puisi; serta (4) lembar observasi aktivitas belajar untuk memantau partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Seluruh instrumen telah melalui validasi isi oleh ahli pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia guna memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiono, 2022). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis, berupa *pretest* dan *posttest*; observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran; serta dokumentasi, untuk mendukung data proses pembelajaran.

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen dan kualitas mengumpulkan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya (Sugiono, 2022).

Instrumen penelitian yang digunakan telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan sah dan konsisten. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan validitas isi melalui penilaian para ahli (*expert judgment*), yaitu satu dosen Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan satu guru Bahasa Indonesia di SMK. Aspek yang divalidasi meliputi kesesuaian butir soal dengan indikator keterampilan menulis puisi kontemporer dengan teknik pembelajaran kata kunci. Hasil validasi menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen dinyatakan layak,

Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen berbentuk tes uraian dengan beberapa kriteria penilaian. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,87, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi (Sugiono, 2022). Dengan demikian, instrumen penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan untuk mengukur keterampilan menulis puisi kontemporer dengan teknik pembelajaran kata kunci.

Setelah dilakukan penelitian data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif (rata-rata, persentase, dan standar deviasi) untuk menggambarkan kemampuan analisis siswa, dan uji-t (*independent samples t-test*) untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan (Sugiono, 2022). Jadi penelitian ini akan menyajikan data yang sebenarnya berdasarkan hasil dari penelitian.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik pembelajaran kata kunci dalam meningkatkan menulis puisi kontemporer. Keterampilan menulis puisi menggunakan teknik pembelajaran kata kunci mencakup beberapa aspek utama, yaitu (1) pemanfaatan kata kunci, (2) diksi dan majas, (3) imaji dan rima, (4) struktur dan kerapian, (5) makna dan amanat. Nurgiyantoro (2012) menyatakan bahwa menulis puisi kontemporer dapat menumbuhkan

kemampuan berpikir kreatif, kritis, dan reflektif karena penulis dilatih untuk mengekspresikan gagasan dalam bentuk bahasa yang imajinatif. Pembelajaran menulis puisi tidak hanya menekankan kemampuan berbahasa, tetapi juga pengembangan kepribadian dan kecerdasan emosional.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	X PPLG	11	2	13	Kelas Kontrol
2	X MPLB	6	10	16	Kelas Eksperimen
JUMLAH				29	

Tabel 1. data diperoleh menggunakan teknik sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiono, 2022). Adapun sampel penelitian terdiri atas kelas X PPLG sebagai kelas kontrol dan X MPLB sebagai kelas eksperimen.

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Pretest Menulis Puisi

No	Aspek yang dinilai	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol		Indikator
		Skala 1-4	Skala 1-100	Skala 1-4	Skala 1-100	
1	Pemanfaatan Kata Kunci	39	195	28	140	Ketepatan dan kreativitas dalam menggunakan kata kunci
2	Diksi dan Majas	38	190	27	135	Pemilihan kata dan penggunaan bahasa kias
3	Imaji dan Rima	39	195	27	135	Kemampuan menimbulkan citraan dan keharmonisan bunyi
4	Struktur dan Kerapian	36	180	29	145	penataan larik dan bait puisi
5	Makna dan Amanat	35	175	26	130	Kedalaman makna dan pesan puisi
Rata- Rata Keseluruhan		187	935	137	685	

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa aspek yang dinilai awal siswa dalam menulis puisi tergolong rendah pada kedua kelas. Rata-rata keseluruhan kelas eksperimen adalah 187 sedangkan kelas kontrol yaitu 137. Hal ini menunjukkan bahwa aspek yang dinilai pada tahap awal kedua kelompok relatif setara sebelum diberikan perlakuan.

Jika ditinjau dari setiap aspek yang dinilai tertinggi pada kelas eksperimen yaitu aspek pemanfaatan kata kunci sedangkan kontrol terdapat pada aspek struktur dan kerapian, yaitu masing-masing sebesar 39 dan 29. Sementara itu, aspek terendah terdapat pada aspek makna dan amanat, dengan rata-rata 35 pada kelas eksperimen dan 26 pada kelas kontrol. Rendahnya nilai pada makna dan amanat menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami pembuatan puisi.

Pada aspek diksi dan majas relatif rendah, menandakan bahwa sebagian siswa masih terbatas dalam pemilihan kata. Secara keseluruhan, hasil pretest ini memperlihatkan bahwa sebelum perlakuan, siswa masih memerlukan pembimbingan untuk menulis puisi.

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Postest Menulis Puisi

No	Aspek yang dinilai	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol		Indikator
		Skala 1 – 4	Skala 1-100	Skala 1 – 4	Skala 1-100	
1	Pemanfaatan Kata Kunci	56	280	30	150	Ketepatan dan kreativitas dalam menggunakan kata kunci
2	Diksi dan Majas	50	250	25	125	Pemilihan kata dan penggunaan bahasa kias
3	Imaji dan Rima	49	245	29	145	Kemampuan menimbulkan citraan dan keharmonisan bunyi
4	Struktur dan Kerapian	51	255	27	135	penataan larik dan bait puisi
5	Makna dan Amanat	48	240	29	145	Kedalaman makna dan pesan puisi
	Rata- Rata Keseluruhan	254	1270	140	700	

Tabel 3. menunjukkan adanya peningkatan siswa dalam menulis puisi kontemporer dengan teknik pembelajaran kata kunci pada kelas eksperimen. Nilai pada aspek kelas eksperimen mengalami peningkatan, sedangkan kelas kontrol 3 aspek mengalami peningkatan dan 2 aspek menurun . Mengindikasikan efektivitas penerapan teknik pembelajaran kata kunci dalam menulis puisi kontemporer.

Jika dilihat per aspek, peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pemanfaatan kata kunci dari 39 menjadi 56, yang menunjukkan bahwa siswa mampu membuat puisi dengan kata kunci. Peningkatan signifikan juga terlihat pada aspek diksi dan majas, di mana siswa menunjukkan kemampuan dalam pemilihan kata.

Pada aspek makna dan amanat, meskipun sebelumnya menjadi kemampuan terendah pada pretest, tetapi mengalami peningkatan pada posttest dari 35 ke 48. Sebaliknya, pada kelas kontrol, nilai rata-rata mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru kurang mampu mendorong siswa untuk lebih kreatif.

Supaya lebih mudah membandingkannya berikut disajikan tabel statistik nilai rata-rata keseluruhan pretest dan posstest dalam bentuk nilai dalam skala 1 s.d 4 atau 1 s.d. 100.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Nilai Pretest dan Posttest

Kelas	Jumlah Siswa	Rata- Rata Pretest	Rata- Rata Posttest	Gain Score
Eksperimen	16	58,44	79,38	20,94
Kontrol	13	52,69	53,85	1,15

Berdasarkan Tabel 4. terlihat bahwa terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 20,94 poin, sedangkan pada kelas kontrol peningkatan yang terjadi hanya 1,15 poin. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik pembelajaran kata kunci mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi kontemporer.

Tabel 5. Hasil Uji-t Gain Score Kelas Eksperimen dan Kontrol

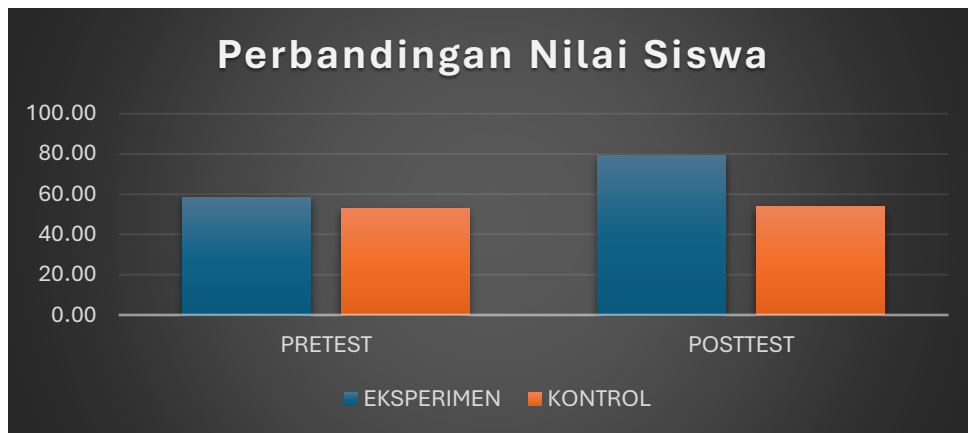
Kelas	N	Mean Gain	SD	t-hitung	t tabel ($\alpha=0,05$; df=41)	Keterangan
Eksperimen	16	20,93	8,0	4,615	2,052	Signifikan
Kontrol	13	1,15	8,2			

Nilai t-hitung sebesar 4,615 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,052 pada taraf signifikansi. Dengan demikian, terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata gain score kedua kelompok. Artinya, penerapan teknik kata kunci memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan menulis puisi.

Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata yang signifikan pada kelas eksperimen. Rata-rata nilai pretest kelas eksperimen sebesar 58,44 sedangkan nilai posttest meningkat menjadi 79,38. Sementara itu, pada kelas kontrol, nilai rata-rata pretest sebesar 52,69 hanya meningkat menjadi 53,85 pada posttest. Dengan demikian, gain score (selisih antara nilai posttest dan pretest) rata-rata pada kelas eksperimen adalah 20,93 sedangkan kelas kontrol hanya 1,15.

Perbedaan peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan kata kunci memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hasil perhitungan dari uji-t. Karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kontrol. Artinya, teknik pembelajaran kata kunci berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan menulis puisi siswa seperti yang ada pada gambar digaram batang di bawah ini.

Gambar 1. Diagram batang perbandingan kelas kontrol dan kelas eksperimen



Kemampuan menulis puisi menggunakan teknik pembelajaran kata kunci mencakup beberapa aspek utama, yaitu (1) pemanfaatan kata kunci, (2) diksi dan majas, (3) imaji dan rima, (4) struktur dan kerapian, (5) makna dan amanat. Nurgiantoro (2012) menyatakan bahwa “Menulis puisi baru dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif, kritis, dan reflektif karena penulis dilatih untuk mengekspresikan gagasan dalam bentuk bahasa yang imajinatif.” Artinya, pembelajaran menulis puisi baru tidak hanya menekankan kemampuan berbahasa, tetapi juga pengembangan kepribadian dan kecerdasan emosional.

Oleh karena itu, peningkatan skor tes menunjukkan bahwa siswa semakin mampu mengimajinasi dan menyusun kata sesuai petunjuk yang diberikan. Konversi nilai posttest kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan dari semua aspek yang dinilai.

Sementara itu, pada kelas kontrol hanya mengalami peningkatan pada 3 aspek, sementara aspek lainnya turun, cenderung stagnan atau mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran keterampilan menulis puisi kontemporer melalui teknik pembelajaran kata kunci efektif dikelas X SMK PGRI 2 Cianjur.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa teknik kata kunci mampu memfasilitasi siswa untuk lebih mudah menemukan ide, memilih diksi yang tepat, dan membangun imaji dalam puisi. Strategi ini membuat siswa lebih terarah dalam mengembangkan imajinasi sekaligus meminimalkan kebingungan ketika memulai menulis.

Selain itu, teknik kata kunci menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam menulis. Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran, siswa di kelas eksperimen tampak lebih aktif. Hal ini berbeda dengan kelas kontrol, di mana sebagian siswa cenderung pasif karena tidak memiliki acuan awal untuk memulai menulis. Dengan demikian,

pembelajaran menggunakan teknik kata kunci tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung pendapat Supriyadi (2019) yang menyatakan bahwa kata kunci berfungsi sebagai pemicu asosiasi kognitif dan emosional yang dapat memudahkan siswa menuangkan gagasan secara bebas. Menurut Sugiono (2019), kata kunci adalah istilah penting yang menjadi fokus utama dari variabel atau konsep yang sedang diteliti. Dengan kata lain kata kunci adalah penanda utama yang menggambarkan apa yang sebenarnya ingin diketahui atau dikaji dalam sebuah penelitian.

Aktivitas ini menumbuhkan kemampuan berpikir ke berbagai arah yang sangat dibutuhkan dalam proses kreatif menulis puisi. Siswa diajak untuk memaknai kata secara personal, sehingga puisi yang dihasilkan memiliki ciri khas dan keaslian ekspresi.

Lebih lanjut, penggunaan teknik kata kunci juga memperlihatkan dampak positif terhadap aspek diksi dan imaji dalam puisi. Siswa mampu memilih kata-kata yang lebih puitis, segar, dan bermakna dalam. Hal ini terjadi karena kata kunci memaksa siswa berpikir lebih kritis terhadap hubungan antar kata dan maknanya, serta menstimulus asosiasi dengan pengalaman pribadi. Akibatnya, hasil puisi siswa menjadi lebih hidup, orisinal, dan emosional. Walaupun demikian, efektivitas teknik ini juga dipengaruhi oleh peran guru dalam memberikan bimbingan dan contoh yang jelas. Guru perlu memastikan kata kunci yang digunakan relevan dengan pengalaman siswa dan tidak terlalu abstrak. Guru juga harus menuntun siswa untuk tidak hanya menulis secara bebas, tetapi juga memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi seperti tema, struktur, gaya bahasa, dan pesan. Tanpa pengarahan yang memadai, kegiatan menulis bisa menjadi sekadar latihan spontan tanpa kedalaman makna.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik pembelajaran kata kunci dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran menulis puisi kontemporer.

Teknik ini efektif karena menggabungkan unsur kreativitas, asosiasi kata, dan pengalaman pribadi siswa, yang merupakan inti dari proses penciptaan puisi. Pendekatan ini juga sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas dan pengembangan potensi individu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik kata kunci tidak hanya meningkatkan hasil belajar menulis puisi secara kuantitatif, tetapi juga membangun kemampuan berpikir kreatif, memperkaya pengalaman estetis, serta menumbuhkan kepekaan bahasa pada siswa. Hal ini menjadikan teknik pembelajaran kata kunci sebagai strategi yang

layak dipertimbangkan untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran sastra di sekolah menengah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan, teknik pembelajaran kata kunci terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi kontemporer pada siswa kelas X. Penerapan teknik pembelajaran kata kunci membantu siswa dalam mengembangkan ide dan imajinasi saat menulis puisi. Dengan adanya kata-kata kunci yang diberikan guru, siswa menjadi lebih mudah menemukan inspirasi, membangun suasana puisi, serta mengekspresikan perasaan dan pikiran secara bebas namun tetap terarah. Teknik kata kunci juga mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa teknik pembelajaran kata kunci merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi kontemporer di tingkat sekolah menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2014). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Damarah, S & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamarudin, I, et al. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Keraf, G. (2004). *Argumentasi & Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, G. (2010). *Menulis sebagai komunikasi tidak langsung*. Jakarta: Gramedia.
- Kosasih. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Nurgiantoro, B. (2012). *Menulis sebagai kegiatan menuangkan gagasan logis*. Yogyakarta: UGM Press.
- Racmat, D. P. (2020). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Ristiani, I. (2017). *Kajian dan Apresiasi Puisi dan Prosa Fiksi*. Cianjur: UNSUR PERSS.
- Rusman. (2011). *Model- Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Gruo.

- Sayuti, S. A. (2002). *Berkenalan Dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, A. (2007). *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumardjo, J. & S. (1986). *Apresiasi Kesusastraan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Supriyadi. (2019). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah*.
Pekalongan: NEM.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, H. J. (1987). *Hakikat Puisi Baru*. Jakarta: Gramedia.